

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MANAJEMEN WAKTU BELAJAR DAN
KEGIATAN ASRAMA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH
MA'HAD AL-ZAYTUN**

Assifa Nur Azizah¹, Dede Indra Setiabudi², Iis Humaeroh³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

¹encipdefender17@gmail.com, ²dede@iai-alzaytun.ac.id, ³iis@iai-alzaytun.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze students' difficulties in managing time between academic learning activities and dormitory activities at Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Time management is an essential skill for students in boarding school systems because they are required to balance structured academic and non-academic activities. However, not all students have adequate time management skills, which may affect their learning readiness and academic performance. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation involving fifth-grade students, homeroom teachers, and dormitory supervisors. The results showed that students experienced several difficulties, including limited ability to divide time effectively, difficulty determining activity priorities, physical fatigue due to dense daily schedules, and limited use of free time for independent learning. These difficulties were influenced by internal factors such as learning motivation and self-regulation ability, as well as external factors such as structured dormitory schedules and environmental demands. Students attempted to overcome these challenges by setting priorities, utilizing spare time for studying, and seeking guidance from dormitory supervisors. The study concludes that time management skills play an important role in supporting students' academic readiness and character development in boarding school environments. Therefore, strengthening time management guidance through structured mentoring and character education programs is necessary to support students' academic and personal development.

Keywords: *time management, learning difficulties, boarding school, elementary students, character education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam manajemen waktu antara kegiatan belajar dan kegiatan asrama di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Manajemen waktu merupakan keterampilan penting bagi siswa di lingkungan pendidikan berasrama karena siswa dituntut untuk mampu menyeimbangkan kegiatan akademik dan nonakademik yang terstruktur. Namun demikian, tidak semua siswa memiliki kemampuan manajemen waktu yang optimal sehingga berdampak pada kesiapan belajar dan aktivitas akademik mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi dengan melibatkan siswa kelas V, guru wali kelas, serta pengasuh asrama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami beberapa kesulitan seperti keterbatasan kemampuan membagi waktu, kesulitan menentukan prioritas kegiatan, kelelahan akibat padatnya aktivitas harian, serta belum optimalnya

pemanfaatan waktu luang untuk belajar mandiri. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi belajar dan kemampuan regulasi diri, serta faktor eksternal seperti jadwal kegiatan asrama dan tuntutan lingkungan. Adapun strategi yang dilakukan siswa antara lain menentukan prioritas kegiatan, memanfaatkan waktu luang untuk belajar, serta memanfaatkan bimbingan pengasuh asrama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen waktu memiliki peran penting dalam mendukung kesiapan belajar dan pembentukan karakter siswa di lingkungan boarding school sehingga diperlukan pembinaan yang berkelanjutan dalam pengembangan keterampilan manajemen waktu siswa.

Kata Kunci: manajemen waktu, kesulitan belajar, boarding school, siswa sekolah dasar, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta membentuk karakter individu yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian, penanaman nilai, serta pengembangan keterampilan hidup yang diperlukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sistem pendidikan modern tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga menekankan pada pengembangan soft skills seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan mengelola diri (self-management),

termasuk dalam hal manajemen waktu (Sagala & Prayuda, 2025).

Salah satu model pendidikan yang dianggap mampu mengintegrasikan pengembangan akademik dan karakter adalah sistem pendidikan berasrama (boarding school). Sistem ini memungkinkan proses pendidikan berlangsung secara lebih komprehensif karena tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan asrama. Melalui sistem ini, siswa dibiasakan untuk hidup mandiri, disiplin, serta mampu mengelola aktivitasnya secara terstruktur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan lembaga pendidikan (En et al., 2025).

Dalam sistem pendidikan berasrama, siswa menjalani berbagai aktivitas yang cukup padat, mulai dari kegiatan pembelajaran formal,

kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, hingga kegiatan pengembangan diri. Kondisi tersebut menjadikan kemampuan manajemen waktu sebagai salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa. Manajemen waktu tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyusun jadwal, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan menentukan prioritas, mengontrol diri, serta memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran (Jannah et al., 2025).

Kemampuan manajemen waktu yang baik dapat membantu siswa menghindari penumpukan tugas, mengurangi stres akademik, meningkatkan fokus belajar, serta meningkatkan prestasi belajar. Sebaliknya, lemahnya kemampuan manajemen waktu dapat menyebabkan berbagai permasalahan seperti keterlambatan menyelesaikan tugas, menurunnya motivasi belajar, kelelahan fisik dan mental, serta ketidakseimbangan antara kegiatan akademik dan kegiatan non-akademik (Amran & Azani, 2025).

Pada jenjang pendidikan dasar, kemampuan manajemen waktu

menjadi tantangan tersendiri karena siswa masih berada pada tahap perkembangan regulasi diri. Pada fase ini, siswa masih memerlukan bimbingan dan pembiasaan dalam mengatur aktivitas sehari-hari, termasuk dalam membagi waktu antara belajar, bermain, beristirahat, serta mengikuti kegiatan lainnya. Kondisi ini menjadi semakin kompleks ketika siswa berada dalam lingkungan pendidikan berasrama yang memiliki aturan dan jadwal kegiatan yang lebih ketat dibandingkan sekolah reguler.

Dalam konteks pendidikan madrasah berasrama, seperti di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, siswa tidak hanya mengikuti kegiatan pembelajaran formal di kelas, tetapi juga mengikuti berbagai kegiatan asrama yang bertujuan membentuk karakter religius, kedisiplinan, serta tanggung jawab sosial siswa. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan ibadah berjamaah, pembinaan karakter, kegiatan kebersihan lingkungan, kegiatan olahraga, kegiatan keagamaan, serta berbagai program pembiasaan lainnya yang telah terjadwal secara sistematis.

Padatnya aktivitas tersebut menuntut siswa untuk mampu

mengelola waktu secara efektif agar dapat menyeimbangkan antara kegiatan belajar dan kegiatan asrama. Namun demikian, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam mengelola waktu. Sebagian siswa mampu beradaptasi dengan baik terhadap jadwal kegiatan yang padat, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kewajiban akademik dan kegiatan asrama .

Kesulitan dalam manajemen waktu dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti kesulitan menentukan prioritas kegiatan, kurangnya waktu untuk mengulang pelajaran, kelelahan akibat padatnya aktivitas harian, serta kesulitan menjaga konsistensi dalam menjalankan jadwal yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut apabila tidak ditangani dengan baik dapat berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar, rendahnya motivasi belajar, serta menurunnya hasil belajar siswa (Othman & Rameli, 2025).

Secara teoretis, kesulitan siswa dalam manajemen waktu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kemampuan regulasi

diri, kebiasaan belajar, kondisi fisik, serta kesiapan psikologis siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, dukungan sosial, pola pembinaan asrama, serta struktur jadwal kegiatan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan (Kumala et al., 2024).

Selain itu, dalam konteks pendidikan Islam, pengelolaan waktu juga memiliki dimensi nilai spiritual. Waktu dipandang sebagai amanah yang harus dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan yang bermanfaat. Oleh karena itu, kemampuan mengelola waktu tidak hanya dipandang sebagai keterampilan akademik, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan karakter religius dan tanggung jawab moral siswa dalam memanfaatkan waktu secara produktif .

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki hubungan erat dengan keberhasilan belajar siswa. Penelitian Saksana (2024) menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh terhadap prestasi belajar. Penelitian Seftiyani dan Nashori (2023) juga menunjukkan bahwa manajemen waktu berperan penting dalam membantu siswa menyesuaikan diri

dengan tuntutan akademik. Selain itu, penelitian Ekadina et al. (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang efektif dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus membahas kesulitan manajemen waktu pada siswa sekolah dasar berbasis asrama masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada jenjang pendidikan menengah atau pendidikan tinggi, serta belum banyak mengkaji secara mendalam bagaimana siswa sekolah dasar menghadapi tantangan manajemen waktu dalam sistem pendidikan terpadu antara sekolah dan asrama.

Selain itu, penelitian mengenai manajemen waktu umumnya lebih banyak menyoroti pengaruhnya terhadap prestasi belajar, sementara penelitian yang secara khusus menganalisis bentuk kesulitan siswa, faktor penyebabnya, serta strategi adaptasi siswa dalam mengelola waktu antara kegiatan belajar dan kegiatan asrama masih belum banyak dilakukan, khususnya pada konteks madrasah ibtidaiyah berbasis boarding school.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting

dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian (research gap) terkait kesulitan siswa dalam manajemen waktu pada jenjang pendidikan dasar berbasis asrama. Penelitian ini difokuskan pada analisis bentuk kesulitan siswa dalam manajemen waktu, faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut, serta strategi yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian mengenai manajemen waktu siswa pada konteks pendidikan dasar berbasis asrama. Selain itu, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan, guru, serta pengasuh asrama dalam merancang program pembinaan siswa yang lebih efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan manajemen waktu.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis kesulitan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun dalam manajemen waktu antara kegiatan belajar dan kegiatan asrama, termasuk bentuk kesulitan yang dialami siswa, faktor penyebabnya, serta strategi yang

dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan tersebut .

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kesulitan siswa dalam manajemen waktu antara kegiatan belajar dan kegiatan asrama. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berupaya menggambarkan fenomena secara alami (natural setting) serta memahami pengalaman subjek penelitian secara kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam mengenai perilaku, pengalaman, serta strategi siswa dalam mengelola waktu (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2022). Penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada upaya menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek penelitian tanpa melakukan perlakuan tertentu terhadap variabel penelitian (Moleong, 2021). Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan siswa, faktor penyebabnya, serta

strategi yang dilakukan siswa dalam manajemen waktu .

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun yang menerapkan sistem pendidikan berasrama (boarding school). Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut memiliki sistem pendidikan terpadu antara kegiatan akademik dan kegiatan asrama yang menuntut kemampuan manajemen waktu siswa. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas V, guru wali kelas, serta pengasuh asrama yang memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas siswa sehari-hari. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian agar data yang diperoleh lebih relevan dan mendalam (Patton, 2015; Sugiyono, 2022) .

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan subjek penelitian mengenai kesulitan siswa dalam mengatur waktu antara kegiatan belajar dan kegiatan asrama. Sementara itu, data sekunder

diperoleh melalui dokumen pendukung seperti jadwal kegiatan siswa, tata tertib asrama, serta dokumen akademik yang relevan dengan penelitian. Penggunaan berbagai sumber data ini bertujuan untuk memperkuat validitas data melalui pengayaan informasi dari berbagai sumber (Creswell & Poth, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait pembagian waktu antara kegiatan belajar dan kegiatan asrama. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman siswa, faktor penyebab kesulitan manajemen waktu, serta strategi yang mereka lakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang fleksibel namun tetap terarah sesuai fokus penelitian (Moleong, 2021). Dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap untuk memperoleh data tertulis maupun visual seperti jadwal kegiatan

siswa, catatan kegiatan, serta dokumentasi aktivitas siswa di lingkungan sekolah dan asrama guna memperkuat hasil penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar pola hubungan antar data dapat dipahami secara sistematis. Tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan data sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai kesulitan siswa dalam manajemen waktu antara kegiatan belajar dan kegiatan asrama.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari siswa, guru, dan pengasuh asrama, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi ini

digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian (Lincoln & Guba, 1985; Sugiyono, 2022). Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, serta tahap penyusunan laporan penelitian sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah dari hasil penelitian yang telah dilakukan .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun mengalami berbagai kesulitan dalam mengelola waktu antara kegiatan belajar dan kegiatan asrama. Kesulitan tersebut terlihat dari belum optimalnya kemampuan sebagian siswa dalam membagi waktu secara seimbang antara kewajiban akademik dan kegiatan asrama yang memiliki jadwal cukup padat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan prioritas kegiatan, sehingga waktu belajar sering kali berkurang karena aktivitas asrama yang padat atau sebaliknya siswa terlalu fokus pada kegiatan tertentu

sehingga mengabaikan kegiatan lainnya .

Kesulitan lain yang ditemukan adalah adanya kondisi kelelahan fisik yang dialami siswa akibat banyaknya aktivitas harian yang harus diikuti. Aktivitas yang dimulai sejak pagi hingga malam hari menyebabkan sebagian siswa mengalami penurunan konsentrasi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen waktu tidak hanya berkaitan dengan pembagian jadwal, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menjaga keseimbangan antara aktivitas dan kebutuhan istirahat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fu et al. (2025) yang menyatakan bahwa jadwal kegiatan yang padat dalam sistem pendidikan berasrama dapat berdampak pada kelelahan siswa apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan waktu yang baik.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan waktu luang secara produktif. Beberapa siswa belum memiliki kebiasaan belajar mandiri di luar jam pelajaran, sehingga waktu

luang yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal untuk mengulang materi pelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan self-regulated learning siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal perencanaan kegiatan belajar mandiri. Temuan ini sejalan dengan pendapat Zimmerman (2002) yang menyatakan bahwa kemampuan regulasi diri merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar karena siswa yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik cenderung mampu mengatur waktu belajar secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan manajemen waktu siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kebiasaan belajar siswa yang belum terbentuk secara konsisten, motivasi belajar yang masih fluktuatif, serta kemampuan adaptasi terhadap lingkungan asrama yang berbeda dengan lingkungan rumah. Sementara itu, faktor eksternal meliputi padatnya jadwal kegiatan asrama, tuntutan kedisiplinan yang tinggi, serta keterbatasan waktu istirahat akibat banyaknya kegiatan yang harus diikuti siswa .

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Kumala et al. (2024) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kebiasaan belajar, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan sistem kegiatan yang diterapkan lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan berasrama, kedua faktor tersebut saling berkaitan karena lingkungan asrama memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan siswa dalam mengatur waktu.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang lebih baik cenderung menunjukkan sikap yang lebih disiplin, mampu mengikuti kegiatan dengan tertib, serta memiliki kesiapan belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang belum mampu mengatur waktunya. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki hubungan erat dengan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sagala dan Prayuda (2025) yang menyatakan bahwa keterampilan manajemen waktu berkontribusi terhadap pembentukan perilaku

disiplin serta peningkatan tanggung jawab akademik siswa.

Selain mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa, penelitian ini juga menemukan beberapa strategi yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan manajemen waktu. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan menentukan skala prioritas kegiatan. Beberapa siswa mulai berusaha mendahulukan kegiatan yang dianggap lebih penting seperti menyelesaikan tugas sekolah sebelum mengikuti kegiatan tambahan lainnya. Strategi ini menunjukkan adanya proses adaptasi siswa terhadap sistem kehidupan berasrama yang menuntut kedisiplinan waktu .

Strategi lain yang dilakukan siswa adalah memanfaatkan waktu luang untuk belajar, seperti membaca kembali materi pelajaran pada waktu istirahat atau setelah kegiatan asrama selesai. Meskipun belum dilakukan oleh seluruh siswa secara konsisten, upaya ini menunjukkan adanya kesadaran siswa mengenai pentingnya pengelolaan waktu dalam menunjang keberhasilan belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jannah et al. (2025) yang menyatakan bahwa siswa di lingkungan boarding

school umumnya mengembangkan strategi adaptif dengan memanfaatkan waktu-waktu singkat untuk kegiatan belajar mandiri.

Selain strategi individual, penelitian ini juga menemukan adanya peran penting dukungan lingkungan asrama dalam membantu siswa mengelola waktu. Bimbingan dari wali kamar atau pengasuh asrama menjadi salah satu faktor yang membantu siswa dalam membangun kedisiplinan waktu. Pengasuh asrama tidak hanya berperan sebagai pengawas kegiatan, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan arahan kepada siswa mengenai pentingnya mengatur waktu secara baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen waktu siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sosial di sekitarnya .

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahayu dan Bahri (2025) yang menyatakan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh pembina asrama dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan disiplin serta kemampuan mengelola aktivitas secara mandiri. Dukungan sosial yang positif terbukti mampu meningkatkan kemampuan adaptasi

siswa terhadap tuntutan lingkungan pendidikan berasrama.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat dipahami bahwa kesulitan siswa dalam manajemen waktu merupakan fenomena yang wajar terjadi dalam lingkungan pendidikan berasrama, terutama pada siswa sekolah dasar yang masih berada dalam tahap perkembangan kemandirian. Namun demikian, kesulitan tersebut dapat diminimalkan melalui pembiasaan disiplin waktu, peningkatan motivasi belajar, serta dukungan dari guru dan pengasuh asrama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen waktu memiliki peran penting dalam membantu siswa menyeimbangkan kegiatan akademik dan kegiatan asrama. Siswa yang mampu mengelola waktu dengan baik cenderung lebih mampu mengikuti seluruh kegiatan secara optimal tanpa mengalami tekanan berlebihan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan manajemen waktu perlu menjadi perhatian penting dalam sistem pembinaan siswa di lingkungan madrasah berasrama.

Hasil penelitian ini juga memperkuat konsep bahwa

pendidikan berasrama tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan mengelola diri. Dengan demikian, manajemen waktu dapat dipandang sebagai salah satu keterampilan hidup (life skills) yang perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar agar siswa mampu menghadapi tuntutan pendidikan yang semakin kompleks di masa depan (Creswell, 2018; Zimmerman, 2002; Sagala & Prayuda, 2025).

D. Kesimpulan

hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun masih mengalami berbagai kesulitan dalam manajemen waktu antara kegiatan belajar dan kegiatan asrama. Kesulitan tersebut terlihat dalam bentuk ketidakmampuan sebagian siswa dalam membagi waktu secara seimbang, kesulitan menentukan prioritas kegiatan, serta kondisi kelelahan akibat padatnya aktivitas harian. Selain itu, sebagian siswa juga belum mampu memanfaatkan waktu luang secara

optimal untuk kegiatan belajar mandiri, sehingga berdampak pada kesiapan akademik mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan manajemen waktu siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kebiasaan belajar, kemampuan regulasi diri, serta kesiapan mental dan fisik siswa dalam mengikuti aktivitas yang padat. Sementara itu, faktor eksternal meliputi sistem kegiatan asrama yang terstruktur, tuntutan kedisiplinan yang tinggi, serta lingkungan sosial siswa di asrama. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan manajemen waktu siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan yang membentuk kebiasaan siswa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa telah menunjukkan berbagai strategi adaptif dalam mengatasi kesulitan manajemen waktu, di antaranya dengan menentukan skala prioritas kegiatan, memanfaatkan waktu luang untuk belajar, serta memanfaatkan bimbingan dari wali kelas dan pengasuh asrama. Strategi tersebut menunjukkan adanya proses adaptasi

siswa terhadap sistem pendidikan berasrama yang menuntut kemandirian dan kedisiplinan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan manajemen waktu dapat dikembangkan melalui pembiasaan, pendampingan, serta dukungan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Secara teoretis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen waktu merupakan bagian dari keterampilan self-management dan self-regulated learning yang memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik cenderung lebih mampu menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik dan kegiatan non-akademik, serta memiliki kesiapan belajar yang lebih baik. Dengan demikian, pengembangan keterampilan manajemen waktu perlu menjadi bagian dari pembinaan karakter siswa, khususnya dalam sistem pendidikan berbasis asrama.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa lembaga pendidikan berasrama perlu memberikan perhatian lebih terhadap pembinaan kemampuan manajemen waktu siswa melalui program pendampingan, pembiasaan disiplin

waktu, serta penguatan peran guru dan pengasuh asrama dalam memberikan bimbingan. Selain itu, diperlukan strategi pembinaan yang tidak hanya berfokus pada kedisiplinan kegiatan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan siswa dalam mengelola diri agar siswa mampu menjalani seluruh aktivitas secara seimbang tanpa mengalami tekanan berlebihan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen waktu merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam sistem pendidikan berasrama. Oleh karena itu, penguatan keterampilan manajemen waktu sejak pendidikan dasar menjadi penting agar siswa mampu mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, serta kesiapan menghadapi tuntutan pendidikan yang lebih kompleks di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Sage Publications.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zimmerman, B. J. (2002). *Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview*. Theory Into Practice.
- Jurnal Ilmiah**
- Amran, A., & Azani, M. (2025). Time management and student learning effectiveness in boarding school education. *Journal of Educational Research*, 12(1), 45–53.
- Setiabudi, D. I. (2024). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*. KMO Indonesia.
- Eka Dina, R., et al. (2025). Efisiensi pengelolaan waktu dalam mengatasi kesulitan belajar

- siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 88–97.
- En, S., et al. (2025). Character education implementation in boarding school system. *International Journal of Education Studies*, 8(1), 21–30.
- Fu, L., et al. (2025). Student fatigue and time management in residential school environments. *Journal of Educational Psychology*, 15(2), 102–110.
- Jannah, M., et al. (2025). Time management strategies among boarding school students. *Journal of Student Development Research*, 9(1), 55–63.
- Kumala, D., et al. (2024). Factors affecting student learning difficulties in structured school environments. *Journal of Educational Development*, 11(3), 120–129.
- Othman, N., & Rameli, M. R. (2025). Student adaptation in boarding school environments. *Asian Journal of Education*, 7(2), 77–86.
- Rahayu, S., & Bahri, A. (2025). The role of dormitory mentors in shaping student discipline. *Journal of Character Education*, 6(1), 33–41.
- Sagala, R., & Prayuda, R. (2025). Time management and student discipline character development. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 66–75.
- Saksana, D. (2024). Pengaruh motivasi belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 13(2), 101–109.
- Seftiyani, R., & Nashori, F. (2023). Optimasi penyesuaian sekolah melalui dukungan sosial dan manajemen waktu. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 44–52.
- ### Peraturan Pemerintah
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah. Jakarta: Kementerian Agama.